

# Identitas nasional dalam pusaran dunia globalisasi: Antara ancaman dan peluang

Muhammad Fariza Farhan

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: farizafarhan7@gmail.com

## Kata Kunci:

Identitas nasional; peluang;  
ancaman; globalisasi; strategi

## Keywords:

National identity;  
opportunities; threats;  
globalization; strategies

## ABSTRAK

Dengan populasi multikultural terbesar di dunia, Indonesia menghadapi tantangan atau ancaman untuk mempertahankan identitas nasionalnya di tengah arus globalisasi. Media digital telah mengubah minat generasi muda terhadap budaya lokal karena pengaruh budaya asing, yang menyebabkan homogenisasi budaya dan kesenjangan antar generasi. Namun, globalisasi juga memberi kita peluang untuk memperkuat identitas nasional melalui revitalisasi budaya lokal, pendidikan karakter yang didasarkan pada Pancasila, dan penggunaan teknologi digital untuk mempromosikan

budaya. Penelitian ini menganalisis masalah dan strategi untuk memperkuat identitas nasional melalui kajian pustaka. Untuk mempertahankan, mengembangkan, dan memasarkan budaya lokal sebagai fondasi jati diri bangsa dan potensi ekonomi kreatif, diperlukan kolaborasi lintas sektor termasuk pemerintah, pendidikan, dan industri kreatif. Identitas nasional Indonesia dapat tetap kokoh dan dikenal luas di seluruh dunia melalui metode ini.

## ABSTRACT

With the largest multicultural population in the world, Indonesia faces challenges or threats in preserving its national identity amid the current of globalization. Digital media has shifted the younger generation's interest away from local culture due to the influence of foreign cultures, leading to cultural homogenization and intergenerational gaps. However, globalization also offers opportunities to strengthen national identity through the revitalization of local culture, character education based on Pancasila, and the use of digital technology to promote culture. This study analyzes the issues and strategies for strengthening national identity through a literature review. Cross-sector collaboration including government, education, and the creative industry is needed to preserve, develop, and market local culture as the foundation of national identity and a potential of the creative economy. Through this approach, Indonesia's national identity can remain strong and gain global recognition.

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang sangat beragam, hal tersebut terlihat pada suku, warna kulit, dan juga agama dari penduduknya. Indonesia merupakan sebuah negara multikultural terbesar di dunia. Kondisi sosial budaya juga geografisnya yang luas lagi beragam memperjelas keberagaman tersebut (Sholehah et al., n.d.). Kebudayaan dapat memengaruhi kehidupan masyarakat secara signifikan, dan manusia tidak dapat hidup tanpanya. Kebudayaan dapat muncul secara spontan tanpa niat atau karena dibentuk oleh elemen lain (Mahdiyah et al., 2024). Identitas nasional Indonesia berasal dari keanekaragaman nilai budaya yang ada sebelum kedatangan agama-agama di Nusantara dalam berbagai aspek kehidupan ratusan suku. Nilai-nilai ini kemudian



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bersatu menjadi kebudayaan nasional Indonesia, yang berpusat pada Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika (Aprianti et al., 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas nasional adalah ciri khas atau jati diri yang melekat pada suatu bangsa dan membedakannya dari bangsa lain. Identitas nasional merupakan gabungan dari dua istilah, yakni "identitas" dan "nasional." Secara umum, identitas berarti ciri atau karakteristik yang melekat pada seseorang atau sekelompok orang, yang berfungsi untuk membedakan mereka dari pihak lain. Sedangkan kata "nasional" mengacu pada identitas yang dimiliki oleh kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan dalam aspek budaya, agama, fisik, harapan, maupun cita-cita (Faslah, 2024). Sementara itu, menurut (Sormin et al., 2021) Identitas nasional adalah jati diri yang mengacu pada seseorang atau kelompok, negara, atau organisasi. Namun, dalam bidang sosiologi dan antropologi, definisi identitas dapat mengacu pada penjelasan karakteristik unik yang dijelaskan sesuai dengan kesadaran kelompok dan individu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa identitas nasional adalah suatu kelompok orang yang memiliki karakteristik dan melakukan hal-hal tertentu. Identitas nasional didefinisikan sebagai identitas, karakteristik, dan sifat unik yang muncul dan berkembang di suatu negara sehingga membedakannya dari negara lain.

Memasuki era globalisasi, kita harus tetap bangga terhadap negara kita sendiri, serta berbagai budaya dan produk asing. Ketika seseorang mengetahui atau menghadapi situasi yang berdampak positif atau memiliki dampak positif terhadap dirinya, mereka mengalami perasaan bangga. Identitas nasional sangat penting untuk meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sendiri, melindungi semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" dan menghilangkan budaya dan produk asing (Zulfa & Ulfatun Najicha, 2022). Identitas nasional telah ditantang oleh arus informasi yang semakin cepat di era globalisasi. Adat istiadat baru muncul sebagai hasil dari globalisasi, dan tidak jarang tradisi lokal dan nasional hancur. Selain mempercepat pertukaran teknologi, barang, dan jasa, globalisasi juga membawa banyak budaya dari negara lain ke dalam masyarakat kita. Media sosial, film, musik, dan gaya hidup membuat masyarakat dengan mudah mengadopsi budaya baru, terutama generasi muda. Kondisi ini juga mendorong terjadinya homogenisasi budaya, yaitu kecenderungan menyeragamkan budaya lokal menjadi bagian dari budaya global yang dominan. Oleh karena itu, nilai-nilai lokal dan nasional, yang merupakan bagian penting dari identitas bangsa, semakin tergerus.

Sementara itu, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat identitasnya sebagai negara di tengah tantangan globalisasi. Salah satu peluang tersebut adalah melalui revitalisasi budaya lokal, yaitu dengan menghidupkan kembali tradisi, bahasa, kesenian, dan kearifan lokal yang merupakan bagian penting dari karakter bangsa. Selain itu, penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membangun generasi muda yang memiliki identitas nasional yang kuat. Pendidikan ini harus menanamkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan penghargaan terhadap keragaman budaya yang ada di seluruh dunia. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengutamakan nilai-nilai luhur ini tidak hanya akan memperkuat identitas nasional, tetapi juga memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia di tengah-tengah dunia yang semakin terhubung. Tujuan dari

pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa (Sinaga Andrian et al., 2024). Selain itu, memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, platform pendidikan, dan kampanye budaya online dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia di dalam dan di luar negeri.

### **Metode dan Tujuan**

Pada kesempatan ini, penulis ingin menekankan betapa pentingnya memahami dinamika identitas nasional Indonesia. Identitas ini terus mengalami tantangan dan peluang di tengah perkembangan globalisasi dan keberagaman budaya yang sangat kompleks. Karena identitas nasional sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, memahami pentingnya identitas nasional merupakan sebagai bagian dari jati diri bangsa. Masyarakat Indonesia diharapkan dapat mengenali dan memperkuat elemen-elemen identitas nasional yang penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari berbagai kesulitan dan peluang yang dihadapi Indonesia saat mempertahankan dan memperkuat identitas nasionalnya di era modern. Identitas nasional, yang merupakan fondasi kebangsaan yang harus dijaga, dipertahankan, dan diwariskan kepada generasi berikutnya, diharapkan dapat lebih dipahami oleh masyarakat melalui presentasi ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong upaya konkret untuk memanfaatkan potensi lokal dan nilai-nilai budaya bangsa sebagai peluang untuk meningkatkan identitas nasional di berbagai bidang kehidupan, seperti media, pendidikan, dan kebijakan publik.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan mengenai identitas nasional Indonesia. Kajian ini dilakukan melalui pengumpulan dan analisis terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang membahas persoalan identitas nasional, tantangan globalisasi, dan peluang penguatan identitas kebangsaan. Proses seleksi sumber dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kemutakhiran informasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lengkap mengenai posisi identitas nasional Indonesia saat ini serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuatnya.

### **Pembahasan**

Di era globalisasi, masyarakat dunia mengalami keterbukaan budaya yang sangat luas akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Identitas nasional, atau atribut bangsa yang membedakannya dari bangsa lain, sangat dipengaruhi oleh proses globalisasi. Homogeneisasi budaya adalah salah satu tantangan utama bagi Indonesia untuk mempertahankan identitasnya sebagai bangsa. Proses di mana budaya dominan menyebar dan menggantikan elemen-elemen budaya lokal disebut homogenisasi budaya. Menurut Jennings (2010) di dalam (Aprinta, 2023), penjajahan budaya dan neo-

kolonialisme, juga dikenal sebagai homogenisasi budaya, awalnya ditujukan untuk dominasi barat atau Amerika dan perluasan budaya kapitalis. Ini dikenal sebagai *McDonaldization*, *coca-colonization*, *Americanization*, atau *Westernization*. Proses ini biasanya terjadi di negara-negara maju dengan pengaruh ekonomi dan teknologi yang kuat. Karena globalisasi, yang mempercepat pertukaran informasi, tren, dan gaya hidup melalui media massa, industri hiburan, dan teknologi digital, fenomena ini sering terjadi. Mereka yang lahir di era teknologi digital memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan budaya Barat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka memiliki pengetahuan budaya yang berbeda dari generasi sebelumnya (R. C. R. W. Putri, 2016). Sebagai contoh, industri hiburan global seperti Hollywood dan K-pop telah berhasil menarik banyak masyarakat di berbagai negara, sehingga generasi muda semakin banyak mengadopsi gaya berpakaian, musik, dan bahkan bahasa dari budaya tersebut. Akibatnya, budaya lokal semakin terpinggirkan karena dianggap kurang relevan atau menarik dibandingkan dengan budaya global yang lebih populer.

Tantangan lain yang muncul adalah adanya kesenjangan antar generasi. Gap atau kesenjangan generasi merupakan suatu keadaan yang muncul akibat adanya perbedaan pengalaman dan perbedaan sikap antar kelompok generasi yang berbeda, sehingga menimbulkan kesenjangan atau "jarak" di antara generasi tersebut (Budi, 2021). Tumbuh di lingkungan yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya, terutama karena kemajuan teknologi dan akses luas ke budaya global. Generasi sebelumnya lebih banyak dipengaruhi oleh budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun melalui keluarga dan lingkungan, tetapi generasi saat ini lebih banyak terpapar pada budaya asing yang dapat mereka akses dengan mudah melalui internet, media sosial, dan platform hiburan digital lainnya. Perbedaan ini menyebabkan pemahaman yang berbeda tentang identitas nasional di kalangan generasi muda, yang seringkali lebih akrab dengan budaya asing daripada budaya mereka sendiri.

Meskipun demikian, globalisasi tidak selalu merupakan hal yang buruk. Sebaliknya, ada peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat identitas bangsa di balik tantangan tersebut. Salah satunya adalah dengan mempromosikan budaya lokal dengan teknologi digital. Media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram dapat digunakan untuk mempromosikan tarian tradisional, makanan lokal, dan musik lokal yang dikemas dengan cara yang menarik. Banyak kreator konten Indonesia yang telah berhasil mengangkat budaya Nusantara ke panggung internasional, seperti dengan membuat konten edukatif tentang sejarah dan kearifan lokal, atau menggabungkan musik tradisional dengan genre modern. Selain itu, identitas nasional dapat dilindungi dengan baik oleh sektor pariwisata dan industri kreatif. Produk berbasis budaya lokal, seperti film, musik dan makanan, dapat dikembangkan menjadi produk unggulan yang memiliki nilai budaya dan ekonomi. Contohnya, makanan khas Indonesia seperti rendang, sate, dan gudeg menjadi lebih dikenal di seluruh dunia berkat promosi digital dan pariwisata kuliner. Desa wisata yang mempertahankan kearifan lokal, seperti Desa Penglipuran di Bali, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat bersatu dengan pelestarian budaya.

Kolaborasi internasional pun dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas nasional. Kolaborasi ini dapat berupa berbagai hal, seperti pertukaran seni dan budaya,

festival budaya internasional, atau diplomasi budaya melalui kerja sama antarnegara. Salah satu contoh nyata adalah festival budaya Indonesia yang sering diadakan di luar negeri, seperti "Festival Budaya Indonesia", yang diadakan secara teratur di berbagai negara di Eropa dan Asia. Festival ini menyajikan seni tari, musik tradisional, pameran batik, dan makanan khas Nusantara. Dengan acara-acara seperti ini, Indonesia dapat lebih dikenal oleh masyarakat internasional tentang keindahan dan keunikan budayanya. Acara ini juga meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai tempat wisata dan pusat budaya yang kaya.

Kolaborasi internasional dalam industri kreatif juga dapat membuka peluang besar bagi produk budaya lokal untuk masuk ke pasar internasional. Misalnya, perancang busana Indonesia yang mempromosikan motif batik dan tenun mulai bekerja sama dengan desainer internasional untuk membuat koleksi fashion yang menggabungkan elemen tradisional dengan tren kontemporer. Dengan cara yang sama, musisi yang mengubah alat musik tradisional menjadi gaya musik modern dan berhasil menarik perhatian dunia. Identitas nasional tidak hanya dapat bertahan tetapi juga semakin diperkuat di seluruh dunia sebagai akibat dari kerja sama budaya yang semakin luas. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah, komunitas budaya, dan masyarakat untuk aktif terlibat dalam menjalin hubungan internasional.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada, diperlukan strategi yang tepat. Revitalisasi budaya lokal perlu dilakukan, baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan budaya di masyarakat. Menurut Sutiyono (2012) di dalam (G. Y. Putri & Yanuartuti, 2020), revitalisasi budaya merupakan upaya menghidupkan kembali budaya yang telah punah atau mengembangkan budaya lokal untuk menemukan potensi serta melestarikan keberadaannya. Dalam situasi seperti ini, strategi revitalisasi budaya berusaha melestarikan nilai-nilai tradisional dan menumbuhkan rasa bangga dan memiliki terhadap warisan budaya yang merupakan bagian dari identitas bangsa. Nilai-nilai budaya dimasukkan ke dalam sistem pendidikan nasional adalah strategi penting untuk revitalisasi budaya. Generasi muda dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang akar budaya mereka sendiri melalui pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal. Ini termasuk adopsi bahasa daerah, seni tradisional, cerita rakyat, dan nilai-nilai musyawarah dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

Keberhasilan revitalisasi juga bergantung pada pendekatan kreatif untuk memodernisasi budaya tradisional. Misalnya, tarian dan musik tradisional dapat dimodernisasi untuk lebih sesuai dengan selera generasi muda. Konsep pertunjukan masa kini seperti konser virtual atau pertunjukan multimedia dapat dikombinasikan dengan tradisi seni lokal. Oleh karena itu, budaya tidak hanya menjadi subjek akademik yang tidak bergerak, tetapi juga hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pada akhirnya, upaya revitalisasi budaya perlu dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, berkesinambungan, dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Budaya yang tetap tumbuh dan berkembang akan menjadi fondasi yang kuat bagi identitas nasional, menumbuhkan semangat kebangsaan, serta menjaga persatuan bangsa di tengah kuatnya arus globalisasi.

Selain itu, literasi digital juga harus ditingkatkan agar masyarakat, khususnya generasi muda, mampu menyaring informasi dan pengaruh asing secara kritis. Masuknya budaya asing melalui berbagai platform media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram adalah masalah besar di era modern. Generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktu di internet sering terpapar konten yang dapat mengubah minat mereka pada budaya lokal. Misalnya, seni dan budaya tradisional Indonesia sering kali kurang menarik perhatian daripada mode, musik, dan gaya hidup asing. Ini dapat menyebabkan kurangnya apresiasi terhadap warisan budaya sendiri jika dibiarkan tanpa pemahaman literasi digital yang baik.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada kampanye pendidikan yang membuat orang lebih kritis dalam menggunakan informasi dan sadar akan pentingnya menjaga budaya nasional. Pembelajaran Sejarah juga berperan dalam memperkuat jati diri bangsa, sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemberian kesadaran budaya kepada peserta didik (Amalina, 2022). Sejak awal, sekolah dapat memainkan peran penting dalam mengajarkan siswa literasi digital. Selain itu, pemerintah dan kelompok budaya juga dapat melakukan kampanye digital dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Terakhir, budaya lokal juga harus dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif yang bernilai tinggi, seperti fesyen berbasis etnik yang modern, kuliner khas dalam kemasan praktis, atau kerajinan tradisional yang inovatif. Dengan mengembangkan dan memasarkan barang-barang yang berakar pada budaya lokal, suatu negara menjaga kekayaan budayanya dan menciptakan peluang bisnis yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Ekonomi kreatif memungkinkan budaya lokal tetap hidup dan berkembang sambil menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar kontemporer tanpa kehilangan nilai dan esensinya.

Industri kuliner adalah salah satu bidang yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya. Agar menarik perhatian generasi muda dan wisatawan asing, makanan khas lokal dapat dikemas dengan cara yang lebih kontemporer. Misalnya, banyak produk makanan tradisional sekarang dibuat dalam kemasan yang praktis dan higienis untuk dijual di pasar global. Makanan khas Indonesia, rendang, sekarang banyak dijual dalam kemasan siap saji. Ini memungkinkan produk ini dijual di luar negeri tanpa kehilangan cita rasa aslinya. Selain kuliner, industri *fashion* memainkan peran penting dalam mendorong budaya melalui ekonomi kreatif. Jika dulunya motif batik, tenun, dan songket lebih banyak digunakan dalam busana tradisional, sekarang mereka masuk ke dalam desain pakaian modern yang lebih kasual dan stylish. Banyak desainer muda menggabungkan elemen etnik ke dalam busana kontemporer, menjadikan produk mereka lebih menarik bagi generasi muda sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional. Metode ini memungkinkan *fashion* berbasis budaya untuk menjadi simbol identitas nasional dan memiliki daya saing yang kuat di pasar global.

Strategi promosi yang kuat diperlukan agar ekonomi kreatif berbasis budaya dapat berkembang secara maksimal. Menggunakan media sosial dan platform online seperti Instagram, TikTok, dan pasar online dapat membantu memperkenalkan produk budaya lokal ke khalayak lebih luas. Produk budaya Indonesia dapat memperkuat identitas

nasional dan menghasilkan keuntungan ekonomi yang signifikan dengan dukungan dari pemerintah, komunitas bisnis, dan industri kreatif.

Identitas nasional Indonesia tidak akan tergerus oleh arus globalisasi jika ada upaya kolektif dan kesadaran nasional yang kuat. Sebaliknya, globalisasi dapat membantu budaya Indonesia menjadi lebih dikenal, dihargai, dan dibanggakan di seluruh dunia. Nilai-nilai budaya lokal dapat dipromosikan lebih luas dan menjangkau audiens global melalui pemanfaatan teknologi digital, media sosial, dan kerja sama lintas negara. Selain itu, generasi muda memainkan peran penting dalam menjaga dan mengembangkan identitas bangsa dengan cara yang inovatif dan fleksibel. Jika digunakan dengan bijak, globalisasi dapat menjadi alat strategis untuk memperkuat jati diri Indonesia dan menunjukkan bahwa negara itu mampu bersaing di pasar global tanpa kehilangan tradisi budayanya.

## Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional Indonesia yang bersumber dari keragaman budaya, suku, agama, dan nilai-nilai luhur bangsa tengah menghadapi tantangan besar di era globalisasi. Namun, identitas nasional menghadapi banyak masalah di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat. Setelah banyak orang masuk ke dalam budaya asing melalui media sosial, film, musik, dan gaya hidup, generasi muda sekarang lebih akrab dengan budaya asing daripada budaya mereka sendiri. Homogeneisasi budaya mengancam budaya lokal yang telah menjadi bagian dari identitas bangsa. Selain itu, ada gap antar generasi yang membuat lebih sulit untuk menyebarkan nilai-nilai konvensional dari generasi tua ke generasi muda. Ini diperparah oleh fakta bahwa banyak orang tidak menyadari betapa pentingnya identitas nasional untuk mempertahankan bangsa Indonesia di masa depan.

Meskipun tantangan tersebut begitu besar, ada peluang besar untuk memperkuat identitas nasional jika dilakukan dengan cara yang tepat. Tidak hanya globalisasi dapat dilihat sebagai ancaman, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperkenalkan budaya lokal ke seluruh dunia. Dengan menggunakan teknologi digital, kita dapat menggunakannya sebagai alat yang efektif untuk menyuarakan dan memperkenalkan kebudayaan Indonesia ke masyarakat yang lebih luas. Pendidikan karakter yang didasarkan pada Pancasila adalah pilar utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Diharapkan generasi muda tumbuh menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara karakter dan identitas dengan menanamkan nilai cinta tanah air, toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman sejak usia dini. Menurut Daniar (2021) di dalam (Julianty et al., 2021), cara untuk mengatasi dampak negatif globalisasi terhadap peningkatan rasa nasionalisme adalah dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang nasionalisme kepada generasi milenial, sehingga mereka dapat membentuk mentalitas generasi muda saat ini agar mereka memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, cinta tanah air, dan siap berkorban untuk bangsa dan negara mereka. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan identitas nasional Indonesia.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan institusi pendidikan untuk lebih serius mengintegrasikan prinsip identitas nasional ke dalam sistem pendidikan formal dan nonformal. Kurikulum harus dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman tentang sejarah, budaya, dan bahasa lokal. Selain itu, generasi muda harus terlibat secara aktif dalam kegiatan budaya, baik secara langsung di lingkungan masyarakat maupun melalui konten digital yang menarik dan mengikuti perkembangan zaman. Diharapkan komunitas budaya dan pelaku industri kreatif dapat menghasilkan produk berbasis budaya lokal yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia dan bernilai moneter. Literasi digital juga sangat penting untuk melindungi masyarakat dari pengaruh budaya asing yang merugikan dan mendorong penciptaan konten yang positif yang membangun identitas negara. Untuk memperkuat kehadiran budaya Indonesia di dunia global, kampanye budaya melalui media sosial, festival, dan diplomasi budaya dapat menjadi alat strategis. Dengan kerja sama yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, pelaku budaya, dan generasi muda, identitas nasional Indonesia tidak hanya dapat dijaga, tetapi juga dapat menjadi kekuatan utama dalam menghadapi tantangan global dan meneguhkan posisi Indonesia sebagai negara bagian.

## Daftar Pustaka

- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 853–862. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 6, 996–998.
- Aprinta, G. (2023). Globalisasi Budaya, Homogenisasi dan Pengaruhnya terhadap Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Janaloka*, 1(2), 71–80.
- Budi, H. I. S. (2021). Minimalisir Konflik dalam Gap Generasi Melalui Pendekatan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Teologi Injili*, 1, 72–87.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional Geostrategi dan Geopolitik: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Julianty, A. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini. *Journal of Social Science and Education*, 1, 1–9.
- Mahdiyah, R. A., Chamidah, N., Wifaqi, H., & Amalina, S. N. (2024). *Eksistensi Nilai-Nilai Agama Dalam Budaya Masyarakat Kampung Janda Pasuruan*. 9. <http://repository.uin-malang.ac.id/22828/>
- Putri, G. Y., & Yanuartuti, S. (2020). Revitalisasi Budaya Melalui Permainan Angklung Untuk Menunjang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1145>
- Putri, R. C. R. W. (2016). *Identitas Dan Budaya Pada Masa Kini: Keuntungan Globalisasi Dan Ancaman Homogenisasi*. 9, 7–13.
- Sholehah, A., Pamungkas, A., Kusumaningtyas, M., Amalia, M. N., & Angrainih, N. A. (n.d.). *Menjaga Identitas Nasional di Era Milenial: Tantangan Dan Peluang*.
- Sinaga Andrian, Simanjuntak Angel L, Simamora Juniarti, AR Desi Murni, Manik Florensia, Sinurat Tesa, Azzahara Nurul M, Siagian Lilis, Hafizah May, & Sriyanti Nora. (2024).



- Pancasila Sebagai Dasar Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.136>
- Sormin, Y., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7278–7285.
- Zulfa, A., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra*, 3(2), 65–71. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>